

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jembatan emas untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan akan mampu menghasilkan manusia harapan yaitu manusia yang mampu hidup di masa yang penuh dengan persaingan. Manusia harapan yang dimaksud adalah manusia yang beriman, bertaqwa, kepada tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ujung tombak proses pendidikan terletak ditangan guru. peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar individu dalam menjalani proses pendidikan. Oleh karena itu sosok guru merupakan manusia istimewa yang memerlukan kompetensi serta keahlian tersendiri

Selain faktor guru, faktor lain yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Pembaharuan dan pengembangan kurikulum terus dilaksanakan sejak bangsa Indonesia mulai “melek” pendidikan formal yang diawali dengan lahirnya gagasan taman siswa oleh Ki Hajar Dewantara. Saat ini kurikulum yang dikembangkan dan berlaku adalah Kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran didesain untuk mengembangkan kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa melalui aktivitas yang bervariasi. Aktivitas tersebut meliputi:

1. Membuka pelajaran yang menarik perhatian siswa
2. Menginformasikan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat mengorganisasi informasi yang disampaikan
3. Menggali pengetahuan siswa yang diperoleh sebelumnya agar siswa bisa mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang akan dipelajari.
4. Pemberian tugas yang bertahap
5. Penugasan yang membutuhkan kemampuan tingkat tinggi
6. Pemberian kesempatan untuk melatih keterampilan atau konsep yang telah dipelajari
7. Pemberian umpan balik yang akan menguatkan pemahaman siswa<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut maka kurikulum dikembangkan dalam tingkat teknis yang berupa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan IPS bagaimana yang dikemukakan oleh Wachidi dalam Kunandar, yaitu :

---

<sup>1</sup> Buku Guru Kurikulum 2013

(a) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda disekitarnya; (b) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lainnya; (c) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekiranya; (d) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekiranya; (e) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya<sup>2</sup>.

Memperhatikan tujuan yang diharapkan oleh mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial maka pembelajaran di sekolah-sekolah seyogianya merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Disinilah peranan dan tantangan guru khususnya guru IPS dalam rangka membentuk sikap, perilaku, moral, dan kepribadian anak didik. Inilah sebuah tantangan seorang guru khususnya guru IPS dalam menciptakan kemampuan siswa untuk memahami materi yang diberikan.

Peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pelajaran IPS merupakan bagian dari usaha peningkatan mutu pendidikan, yang mana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai dinamisator kurikulum dan penyampai bahan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

---

<sup>2</sup> Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 288

Di sisi lain, belajar merupakan proses yang rumit. Ini berkaitan dengan anggapan bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan

Untuk menumbuhkan kebiasaan belajar pada anak dibutuhkan pembiasaan dari sejak dini, sehingga timbul minat belajar pada anak. Sikap dan minat merupakan unsur kunci lahirnya motivasi untuk belajar dalam diri siswa, apabila guru telah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu motivasi siswa agar mau belajar. Keputusan pembelajaran hendaknya mengarah pada sikap dan minat, karena satu sama lain saling mempengaruhi. Apabila siswa sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajaran maka pemahaman siswa akan meningkat sehingga hasil belajar pun akan terlihat maksimal.

Metode mengajar juga mempengaruhi belajar. Jika guru menyajikan pembelajaran secara sporadis, tidak sistematis dan asal mengajar, maka aktivitas belajar siswa pun tidak akan baik, sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pada umumnya pembelajaran IPS dilaksanakan menggunakan metode tradisional yang menekankan pada guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, siswa sangat perlu menguasai teknik-

teknik pembelajaran yang mengarah dan memerlukan latihan yang terus menerus dan berulang-ulang untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran IPS selama ini harus kita akui belum berjalan mulus, efisien dan efektif. Kemampuan mengajar guru IPS belum dapat dikategorikan sebagai kemampuan guru-guru IPS yang profesional, penguasaan materi atau bahan pengajaran masih perlu ditingkatkan, metode penyampaian perlu divariasikan agar lebih menarik dan sesuai dengan tujuan pengajaran.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar dinilai belum efektif. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM di kelas IV sekolah dasar. Kemampuan mengolah materi pembelajaran siswa yang rendah pada siswa kelas IV inilah yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak optimal, siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan, apabila siswa tidak paham akan apa yang dipelajarinya maka sulit bagi siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal dengan tepat dan jelas. Hal tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang penguasaan materi baik lisan maupun tulisan bagi siswa. Ketidakmampuan siswa dalam mencerna materi yang diajarkan membuat motivasi belajarnya rendah karena siswa sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Ketika siswa menemukan kesulitan maka siswa akan terus malas dalam kegiatan pembelajaran IPS karena dianggap sulit.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena keberadaannya sangat berarti bagi kelangsungan proses pembelajaran siswa. Selain itu motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan gairah, menimbulkan perasaan senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar dan peningkatan pemahaman pada kegiatan pembelajaran IPS akan menjadi optimal kalau adanya motivasi dari diri siswa. Makin tepat metode belajar yang diberikan, maka motivasi akan meningkat sehingga akan berhasil pula proses belajar siswa. Apabila proses belajar siswa berhasil maka hasil belajar pun akan meningkat. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berdampak bagi persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Syamsudin memaparkan bahwa motivasi yang ada dalam diri siswa dapat ditumbuhkan karena dua faktor, yaitu faktor internal yaitu faktor yang tumbuh dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar siswa, baik itu dari guru, teman bermain, maupun keluarga<sup>3</sup>. Dengan adanya motivasi tersebut dapat berdampak bagi diri siswa.

---

<sup>3</sup> Abin Syamsudin. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung : Rosda Karya, 2005). Hal. 40

Berdasarkan pengalaman di lapangan, sejumlah fakta yang dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran IPS yang berlangsung di SDN Kutamekar kelas IV menunjukkan bahwa kurang meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang dibacanya sehingga hasil belajar siswa pun menurun. Hal ini terlihat pada hasil belajar IPS di SDN Kutamekar kelas IV pada tahun pelajaran 2013-2014 hanya mendapat nilai rata-rata 63 dengan KKM sebesar 80. Sementara pada tahun pelajaran 2014-2015, 51 persen siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan kata lain 49 persen siswa kelas IV belum mencapai nilai KKM 82 untuk mata pelajaran IPS. Hasil belajar IPS selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil belajar IPS kelas IV**  
**SD Negeri Kutamekar**

No	Tahun	Hasil Belajar	KKM	Ket
1	2013-2014	62.25	80	Tingkat kelulusan 50%
2	2014-2015	63.00	80	Tingkat kelulusan 50%
3	2015-2016	61.00	82	Tingkat kelulusan 51%

Sumber : Daftar rekapitulasi nilai IPS SDN Kutamekar

Mengapa hasil belajar IPS di sekolah belum mencapai sasaran yang diharapkan? Jawaban atas pertanyaan tersebut tidak mudah karena berhasil belajar atau tidak pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang

saling terkait. Faktor-faktor tersebut di antaranya 1) faktor bahan yang dipelajari, 2) faktor lingkungan, 3) faktor Instrumental, dan 4) faktor kondisi individual. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, keempat faktor di atas saling berkaitan.

Ada beberapa aspek yang menyebabkan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM, diantaranya :

1. Guru dalam proses pembelajarannya tidak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, guru juga kurang memberikan bahan pelajaran yang luas selain dari buku paket yang digunakan oleh peserta didik,
2. Kemampuan siswa dalam mencerna materi yang kurang memuaskan diantaranya dikarenakan latar belakang siswa yang beragam, baik itu dari kemampuan dasar kognitif siswa maupun latar belakang sosial siswa atau keluarganya tidak disertai dengan penerapan metode yang bervariasi.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah mengakibatkan penggunaan media pembelajaran yang kurang, sehingga kurang membantu siswa dalam memahami pembelajaran.

Fenomena menurunnya hasil belajar IPS siswa disebabkan oleh tidak tepatnya memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Maka langkah atau solusi yang harus diambil adalah menentukan metode



pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan metode belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan metode pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan rasa motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional, pengembangan keterampilan dan pengembangan kecerdasan interpersonal dikarenakan setiap siswa dituntut untuk melakukan interaksi terhadap sesama siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* ini, siswa akan dihadapkan pada materi yang diajarkan dengan penyampaian yang menyenangkan karena melibatkan kerja sama kelompok siswa yang saling berdiskusi sehingga terjadi kegiatan pembelajaran yang interaktif. Ketika siswa sudah dengan mudah memahami isi dari materi, maka siswa akan terdorong untuk selalu ingat dengan materi pembelajaran tersebut, selain itu pemahaman pun akan meningkat dan dengan mudah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, kelebihan pada metode pembelajaran *Cooperative*

*Learning* ini juga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara siswa yang lain, sehingga siswa tidak memiliki sifat individualistis. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan metode yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks *Cooperative Learning* bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses yang menyenangkan.

Dengan dilakukannya metode pembelajaran *Cooperative Learning* ini pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maka siswa tidak merasa sedang belajar tetapi merasa belajar sambil bermain, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan, selain itu kelas dalam pembelajaran *cooperative learning* bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk mendiskusikan masalah yang ada pada materi pembelajaran yang akan disampaikan, dengan adanya keterlibatan siswa secara langsung maka motivasi pun akan muncul.

Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* ini akan meningkat. Motivasi selain dapat

mengembangkan aktivitas siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik, sehingga hasil belajar pun akan meningkat.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah latar belakang pendidikan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah kemampuan guru dalam memberikan materi yang tepat dapat menurunkan hasil belajar siswa?
3. Apakah pengetahuan guru tentang penggunaan metode pembelajaran dapat menurunkan hasil belajar siswa?
4. Apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa?
5. Apakah penerapan suatu metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

6. Apakah penerapan metode pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa?
7. Apakah penerapan metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
8. Apakah motivasi belajar yang tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
9. Apakah ada pengaruhnya metode pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar?
10. Apakah penerapan metode pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa ?
11. Apakah penerapan metode pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi?
12. Apakah penerapan metode pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi di atas, maka permasalahan dapat dibatasi pada masalah bagaimana metode pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar IPS.

Metode pembelajaran merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan hasil belajar IPS. Oleh karena itu, dikaji perlakuan dalam proses pembelajaran berupa metode pembelajaran IPS, yang dibatasi pada metode

pembelajaran *Cooperative Learning* dengan membandingkan *Student Teams Achievements Division (STAD)* dengan *Team Games Tournament (TGT)*. Metode pembelajaran tersebut dikaji dengan mempertimbangkan tingkat motivasi belajar siswa. Pertimbangan ini diambil mengingat motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Cooperative Learning* ( $X_1$ ) dan variabel mediatornya adalah motivasi belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS ( $Y$ ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada siswa yang dibelajarkan menggunakan *STAD* dengan yang menggunakan *TGT*?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran *Cooperative Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang menggunakan *STAD* dengan yang menggunakan *TGT* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang menggunakan *STAD* dengan yang menggunakan *TGT* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan praktis untuk peningkatan proses pembelajaran IPS di sekolah dasar.

1. Teoritis
  - a. Mengadakan inovasi pembelajaran IPS dalam bentuk pendekatan pembelajaran alternatif yang inovatif
  - b. Melakukan pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar.
  - c. Memberikan masukan pemikiran dan pertimbangan serta kajian teoritis baik yang menyangkut teori, pendekatan dan metode-metode pembelajaran.
  - d. Suatu upaya mengimplementasikan IPS di tingkat sekolah dasar melalui metode pembelajaran.
2. Praktis
  - a. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan inovasi mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
  - b. Bagi guru, temuan-temuan ini diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan

profesionalisme dalam menyelenggarakan proses pembelajaran IPS baik di dalam maupun di luar kelas.

- c. Bagi sekolah, temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk memperbaiki mutu pengajaran IPS sesuai tuntutan kurikulum.
- d. Bagi praktisi pendidikan, temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar melalui proses pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.